

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh, mempertahankan dan memulihkan legitimasi sosial dari masyarakat agar operasional perusahaan tetap diterima oleh lingkungan sosialnya. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat, pemerintah, regulator, investor dan *stakeholder* lainnya. (Purwaningsih & Suwasono, 2025) mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk respons perusahaan terhadap tekanan sosial dan tuntutan legitimasi atas dampak perubahan iklim. Perusahaan yang memiliki tata kelola iklim yang baik cenderung meningkatkan transparansi pengungkapan karbon dan strategi mitigasi iklim.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan perusahaan melakukan tata kelola iklim dan komitmen perubahan iklim sebagai strategi untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari *stakeholder* akibat dampak lingkungan yang ditimbulkan.

2. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada

seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) seperti investor, pemerintah, masyarakat, konsumen, karyawan, kreditor, hingga lembaga lingkungan. *Foreign ownership* berhubungan positif dengan transparansi *sustainability reporting*, dan tekanan *stakeholder* lingkungan memperkuat hubungan tersebut (Eriandani & Winarno, 2026). Freeman (1984) *stakeholder theory* menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan bergantung pada kemampuannya memenuhi ekspektasi *stakeholder*, bukan hanya menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam mengelola emisi karbon bergantung pada kemampuan memenuhi eskpektasi *stakeholder* terhadap tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan perusahaan.

3. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Konflik agensi muncul ketika manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan memiliki kepentingan pribadi yang berbeda dengan pemegang saham, sehingga dapat menimbulkan perilaku oportunistik, termasuk dalam pengelolaan isu lingkungan dan emisi karbon. Ketika perusahaan secara terbuka mendeklarasikan komitmen iklim, *principal* menjadikan target tersebut sebagai indikator penilaian kinerja agen. Untuk menghindari penalti reputasi dan menjaga kompensasi mereka, manajer terdorong untuk menyelaraskan operasional bisnis dengan target tersebut, sehingga emisi karbon aktual perusahaan mengalami penurunan (Dwicahyani & Budiasih, 2025).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teori agensi diperlukan agar kepentingan pemegang saham dan keberlanjutan perusahaan tetap selaras.

4. Emisi Karbon dan *Carbon Emission Disclosure*

a. Pengertian Emisi Karbon

Emisi karbon adalah pelepasan gas yang mengandung unsur karbon ke atmosfer, terutama dalam bentuk karbon dioksida (CO₂), yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia maupun proses alam (Gupita, 2025). Emisi karbon adalah total pelepasan karbon dioksida dan gas rumah kaca lainnya yang dihasilkan oleh aktivitas operasional perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat memengaruhi keberlanjutan lingkungan dan risiko iklim perusahaan (Yusuf, 2020).

Menurut (Khoesnadi & Meiden, 2025) emisi karbon dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Emisi Langsung (*Direct Emissions/Scope 1*) adalah emisi gas rumah kaca yang berasal dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan langsung oleh perusahaan. Contohnya proses produksi.
2. Emisi Tidak Langsung dari *Energy* (*Indirect Energy Emissions/Scope 2*) adalah konsumsi energi yang dibeli perusahaan, terutama listrik, uap, pendingin, dan pemanas yang diproduksi pihak lain.
3. Emisi Tidak Langsung Lainnya (*Other Indirect Emissions/Scope 3*) yaitu seluruh rantai nilai perusahaan (*value chain*), baik hulu maupun hilir, yang tidak termasuk *scope 1* dan *scope 2*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa emisi karbon adalah emisi karbon adalah pelepasan gas rumah kaca yang berasal dari berbagai aktivitas manusia maupun proses alam.

b. Pengertian *Carbon Emission Disclosure*

Carbon emission disclosure adalah pengungkapan informasi oleh perusahaan mengenai emisi karbon yang dihasilkan serta upaya pengendaliannya sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan dan transparansi kepada *stakeholder*. (Maryanti et al., 2025) *Carbon emission disclosure* adalah pengungkapan informasi mengenai emisi gas rumah kaca, konsumsi energi, risiko perubahan iklim, serta strategi pengurangan emisi. (Yusuf, 2020) *Carbon emission disclosure* merupakan bentuk *voluntary disclosure* perusahaan mengenai aktivitas yang berkaitan dengan emisi karbon sebagai bentuk akuntabilitas lingkungan kepada *stakeholder*, terutama terkait dampak operasional perusahaan terhadap perubahan iklim.

Pengungkapan GRI 305 : Emisi (*Emissions*) menurut (Sukoharsono & Andayani Wuryan, 2021).

1. Emisi GRK (Cakupan 1) langsung.

Ketika menyusun informasi yang dijelaskan dalam pengungkapan 305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung, organisasi pelapor sebaiknya menerapkan faktor emisi dan nilai GWP secara konsisten untuk data yang diungkapkan menggunakan nilai GWP dari laporan penilaian IPCC berdasarkan kerangka waktu 100 tahun. Memilih pendekatan yang konsisten untuk mengkonsolidasikan emisi energi GRK (Cakupan 2)

tidak langsung memilih dari metode porsi ekuitas, kontrol finansial, atau kontrol operasional yang digarisbawahi dalam Standar Perusahaan Protokol GRK. Jika tunduk pada standar dan metodologi yang berbeda, jelaskan pendekatan untuk memilih mereka. Jika membantu transparansi atas perbandingan dari waktu ke waktu, berikan perincian emisi GRK (Cakupan 1) langsung berdasarkan unit bisnis atau fasilitas, negara, jenis sumber (pembakaran tidak bergerak, proses, fugitif), jenis kegiatan.

2. Emisi Energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung.

Ketika menyusun informasi yang dijelaskan dalam pengungkapan 305-2 Emisi Energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung, organisasi pelapor sebaiknya menerapkan faktor emisi dan nilai GWP secara konsisten untuk data yang diungkapkan. Menggunakan nilai GWP dari laporan penilaian IPCC berdasarkan kerangka waktu 100 tahun. Memilih pendekatan yang konsisten untuk mengkonsolidasikan emisi GRK Langsung (Cakupan 1) dan emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung, dengan memilih dari metode porsi ekuitas, kontrol finansial, atau kontrol operasional yang digarisbawahi dalam Standar Perusahaan Protokol GRK. Jika tunduk pada standar dan metodologi yang berbeda, menjelaskan pendekatan untuk memilih mereka. Jika membantu transparansi atau perbandingan dari waktu ke waktu, berikan perincian emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung berdasarkan unit bisnis atau fasilitas, negara, jenis sumber (listrik, pemanasan, pendinginan, dan uap), jenis kegiatan.

3. Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya.

Ketika menyusun informasi yang dijelaskan dalam pengungkapan 305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya organisasi pelapor sebaiknya, menerapkan faktor emisi dan nilai GWP secara konsisten untuk data yang diungkapkan. Menggunakan nilai GWP dari laporan penilaian IPCC berdasarkan kerangka waktu 100 tahun, jika tunduk pada standar dan metodologi yang berbeda, menjelaskan pendekatan untuk memilih mereka. Membuat daftar emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya, dengan uraian berdasarkan kegiatan dan kategori hulu ke hilir. Jika membantu transparansi atau perbandingan dari waktu ke waktu, berikan perincian emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya berdasarkan unit bisnis atau fasilitas, negara, jenis sumber, jenis kegiatan.

4. Intensitas emisi GRK.

Ketika menyusun informasi yang dijelaskan dalam pengungkapan 305-4 Intensitas emisi GRK organisasi pelapor harus menghitung rasio dengan membagi emisi GRK mutlak (pembilang) dengan metrik khusus organisasi (penyebut). Jika melaporkan rasio intensitas untuk emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya, laporkan rasio intensitas ini secara terpisah dari rasio intensitas untuk emisi (Cakupan 1) langsung dan emisi energi (Cakupan 2) tidak langsung. Jika membantu transparansi atau perbandingan dari waktu ke waktu, berikan perincian rasio intensitas

emisi GRK berdasarkan unit bisnis atau fasilitas, negara, jenis sumber, jenis kegiatan.

5. Pengurangan emisi GRK.

Ketika menyusun informasi yang dijelaskan dalam pengungkapan 305-5 Pengurangan emisi GRK organisasi pelapor tidak memasukkan pengurangan yang disebabkan menurunnya kapasitas produksi atau mengalihdayakan. Menggunakan metode proyek atau inventaris untuk menerangkan pengurangan. Menghitung total pengurangan emisi GRK inisiatif sebagai jumlah dari efek utama yang terkait dan efek sekunder yang signifikan. Jika melaporkan dua atau lebih jenis Cakupan, laporkan pengurangan untuk masing-masing secara terpisah. Melaporkan pengurangan dari *offset* secara terpisah. Jika menggunakan standar dan metodologi yang berbeda, menjelaskan pendekatan untuk memilih mereka.

6. Emisi zat perusak ozon (ODS).

Ketika menyusun informasi yang dijelaskan dalam pengungkapan 305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS) organisasi pelapor menghitung produksi ODS sebagai jumlah ODS yang diproduksi, dikurangi jumlah yang dihancurkan oleh teknologi yang disetujui, dan dikurangi jumlah keseluruhan yang digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan bahan kimia lain. Tidak memasukkan ODS yang didaur ulang dan digunakan kembali. Jika tunduk pada standar dan metodologi yang berbeda, menjelaskan pendekatan untuk memilih mereka. Jika membantu

transparansi atau perbandingan dari waktu ke waktu, berikan perincian data ODS berdasarkan unit bisnis atau fasilitas, negara, jenis sumber, jenis kegiatan.

7. Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya.

Ketika mengumpulkan informasi yang ditentukan dalam pengungkapan 305-7 Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya organisasi pelapor harus memilih salah satu pendekatan berikut untuk menghitung emisi udara yang signifikan. Pengukuran langsung emisi (seperti analisis *online*). Perhitungan berdasarkan data khusus lokasi. Penghitungan berdasarkan faktor emisi yang telah dipublikasikan. Jika estimasi digunakan karena kurangnya angka baku, organisasi harus menunjukkan dasar yang menghasilkan perkiraan angka tersebut. Jika tunduk pada standar dan metodologi yang berbeda, menjelaskan pendekatan untuk memilih mereka. Jika membantu transparansi atau perbandingan dari waktu ke waktu, berikan perincian data emisi udara berdasarkan unit bisnis atau fasilitas, negara, jenis sumber, jenis kegiatan.

Tujuan *Carbon Emission Disclosure*

(Raudhah et al., 2026) menjelaskan bahwa *carbon emission disclosure* digunakan untuk menunjukkan praktik *green accounting* dan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak lingkungan akibat operasionalnya. (Melinda & Dewi, 2026) menyebutkan bahwa *carbon emission disclosure* menjadi media

perusahaan dalam merespons tekanan *stakeholder* dan legitimasi. (Anggreni & Budiasih, 2026) menegaskan bahwa *legitimacy theory* menjadi landasan utama dalam praktik *carbon emission disclosure*, khususnya pada perusahaan non-keuangan di Indonesia. *Carbon emission disclosure* memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan dapat memengaruhi nilai perusahaan. (Ali & Widianingsih, 2025) menyebutkan bahwa *carbon emission disclosure* mencerminkan komitmen lingkungan perusahaan dan berkaitan dengan investasi hijau serta strategi keberlanjutan jangka panjang.

Dalam penelitian ini Emisi Karbon dihitung sebagai berikut :

$$CED = \frac{\sum d_i}{M}$$

Atau dalam bentuk persentase :

$$CED = \left(\frac{\sum d_i}{M} \right) \times 100 \%$$

Keterangan :

CED = *Carbon Emission Disclosure* (indeks pengungkapan emisi karbon)

$\sum d_i$ = Total skor dari item emisi karbon yang diungkapkan perusahaan (skor 1 jika diungkapkan, 0 jika tidak)

M = Jumlah item pengungkapan (umumnya 18 item berdasarkan kategori)

(Choi et al., 2013)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *carbon emission disclosure* adalah pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk akuntabilitas dan

transparansi kepada *stakeholder*. Pengungkapan GRK meliputi emisi GRK (Cakupan 1) langsung, emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung, emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya, intensitas emisi GRK, pengurangan emisi GRK, emisi zat perusak ozon (ODS), nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya.

5. Tata Kelola Iklim (*Climate Governance*)

a. Pengertian Tata Kelola Iklim

Tata Kelola iklim (*climate governance*) adalah sistem kebijakan, aturan, lembaga, mekanisme pengawasan, serta proses pengambilan keputusan yang digunakan oleh pemerintah, perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengelola risiko serta dampak perubahan iklim (Yuliantama et al., 2025). Tata kelola iklim adalah bentuk pengelolaan lingkungan yang dilakukan melalui kebijakan, kelembagaan, dan kolaborasi berbagai pihak dalam upaya adaptasi perubahan iklim (Lestari, 2024).

Tujuan Tata Kelola Iklim

(Oberthür et al., 2021) menjelaskan bahwa *governance* berfungsi untuk “*providing guidance and signal to actors*” dalam mendukung dekarbonasi sektor utama. (Dilling et al., 2024) menjelaskan bahwa tata kelola yang efektif dan pengungkapan yang terstandarisasi sangat penting untuk mengelola risiko dan peluang keuangan terkait iklim. (Liyanaarachchi et al., 2025) menjelaskan bahwa tata kelola iklim

membantu perusahaan menghindari sanksi regulasi serta meningkatkan daya saing global.

Komponen Tata Kelola Iklim meliputi :

- Pengawasan Dewan

(MAPEI Headquarters of North America, 2025) perusahaan harus mengungkapkan bagaimana dewan mengawasi risiko dan peluang terkait iklim, termasuk frekuensi pembahasan dan komite khusus yang menangani isu tersebut. Keberadaan dewan dengan keahlian iklim dan komite iklim khusus meningkatkan kualitas pengungkapan TCFD dan menurunkan intensitas emisi karbon.

- Peran Manajemen

TCFD secara eksplisit meminta perusahaan menjelaskan bagaimana manajemen menilai dan mengelola risiko iklim serta bagaimana proses eskalasinya kepada dewan. Manajemen yang aktif memperkuat efektivitas tata kelola iklim karena keputusan strategis dapat diterjemahkan ke tindakan operasional nyata (CDSB & SASB, 2019).

- Insentif Eksekutif

(Ritz, 2022) menjelaskan bahwa *climate linked incentive pay* mendorong manajemen untuk menjadikan isu iklim sebagai prioritas strategis, bukan hanya keputusan administratif.

- Manajemen Risiko

(Hareesh et al., 2026) *board risk oversight* yang kuat berkaitan dengan pembentukan target lingkungan, laporan ESG, dan penurunan biaya lingkungan. Integrasi risiko iklim dalam sistem manajemen risiko meningkatkan kualitas keputusan investasi dan keberlanjutan perusahaan.

- Strategi TCFD

(Dilling et al., 2024) komponen ini mencakup *climate scenario analysis*, *transition plan*, target *net zero*, investasi hijau, dan adaptasi terhadap regulasi karbon. Perusahaan dengan *climate transition plan* dan *sustainability committee* cenderung memiliki kualitas *climate governance disclosure* yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tata kelola iklim adalah peraturan yang digunakan oleh pemerintah atau kepentingan lainnya untuk mengelola dampak perubahan iklim. Komponen tata kelola iklim meliputi pengawasan dewan, peran manajemen, insentif eksekutif, manajemen risiko, strategi TCFD.

6. Komitmen Perubahan Iklim

a. Pengertian Komitmen Perubahan Iklim

Komitmen perubahan iklim adalah bentuk kesungguhan, tanggung jawab, dan upaya nyata yang dilakukan oleh individu, organisasi, perusahaan, maupun pemerintah dalam mengurangi dampak perubahan iklim melalui pengendalian emisi gas rumah kaca, efisiensi energi, penggunaan sumber daya berkelanjutan, serta penerapan kebijakan ramah lingkungan

(Aguilera et al., 2021). Komitmen perubahan iklim adalah tindakan mitigasi dan adaptasi yang dilakukan berbagai pihak untuk menjaga stabilitas sistem iklim bumi (Haqiqi et al., 2024).

Bentuk Komitmen Perubahan Iklim Perusahaan

(Albitar et al., 2023) komitmen perubahan iklim perusahaan dapat diukur melalui empat komponen utama yaitu dukungan terhadap *Sustainable Development Goal* (SDG) 13 tentang *climate action*, kesadaran bahwa perubahan iklim merupakan risiko maupun peluang bisnis, pelaporan emisi karbon terutama *Scope 3 emissions*, dan penetapan target pengurangan emisi karbon. Keempat aspek ini menunjukkan bahwa komitmen perusahaan tidak hanya bersifat simbolis, tetapi terintegrasi dalam strategi bisnis dan operasional perusahaan.

Komponen Komitmen Perubahan Iklim meliputi :

- Target pengungkapan emisi

(Jiang et al., 2025) perusahaan semakin banyak menetapkan target emisi, namun akuntabilitas atas pencapaiannya masih terbatas, target yang jelas dan terukur menjadi indikator penting komitmen iklim perusahaan. Perusahaan yang menetapkan target reduksi emisi cenderung memperoleh legitimasi pasar lebih besar dibanding perusahaan tanpa target yang jelas.

- *Net zero commitment*

(Foerster & Spencer, 2023) menjelaskan bahwa komitmen *net zero* menjadi bentuk *private climate regulation* yang semakin penting,

namun kredibilitasnya sangat bergantung pada adanya rencana implementasi, investasi, dan pengawasan yang nyata, bukan sekadar deklarasi simbolik.

- Kebijakan energi

(Sachdeva et al., 2022) menemukan bahwa organisasi dengan komitmen iklim yang kuat cenderung menekankan tindakan berbasis energi, terutama efisiensi energi, elektrifikasi, dan penggunaan energi terbarukan sebagai strategi utama mitigasi.

- Inisiatif mitigasi

(Albitar et al., 2023) dalam *Corporate commitment to climate change* menyatakan bahwa *eco innovation* berpengaruh positif terhadap *climate change commitment*. Perusahaan yang aktif melakukan inovasi lingkungan menunjukkan komitmen perubahan iklim yang lebih kuat.

- Kepatuhan regulasi.

(Yue et al., 2026) menjelaskan bahwa regulasi lingkungan yang kuat meningkatkan kredibilitas komitmen iklim perusahaan dan mengurangi praktik *greenwashing*. Ketika perusahaan hanya menyampaikan komitmen simbolik tanpa kepatuhan nyata, efektivitas transisi *net zero* menjadi lemah.

Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Perubahan Iklim

(Albitar et al., 2023) menemukan bahwa *environmental committee*, *climate incentives*, dan *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap

corporate climate change commitment. *Eco innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap *climate commitment*. Tekanan dari investor, pemerintah, konsumen, regulator dan masyarakat mendorong perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawab lingkungan. *Eco innovation* dan *climate commitment* lebih kuat pada perusahaan besar dan *financially strong firms*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komitmen perubahan iklim adalah upaya individu ataupun pemerintah untuk mengurangi emisi karbon. Komponen perubahan iklim meliputi target pengungkapan emisi, *net zero commitment*, kebijakan energi, inisiatif mitigasi, kebijakan regulasi.

7. Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderasi

a. Pengertian Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing (*foreign ownership*) adalah kondisi di mana sebagian atau seluruh saham suatu perusahaan dimiliki oleh pihak asing, baik berupa individu, perusahaan, lembaga keuangan, maupun investor institusional yang berasal dari luar negeri. (Jamilah et al., 2025) menyatakan bahwa kepemilikan asing merupakan bentuk partisipasi pihak luar negeri dalam penanaman modal perusahaan melalui kepemilikan saham yang bertujuan memberikan kontribusi modal serta meningkatkan nilai perusahaan. (Agusti & Tjahjono, 2024) menjelaskan bahwa kepemilikan asing adalah persentase saham yang dimiliki investor asing pada suatu perusahaan yang dapat

memperkuat pengawasan manajerial serta memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Peran Kepemilikan Asing dalam Isu Lingkungan

(Ellimäki et al., 2023) menemukan bahwa *foreign institutional owners* memiliki pengaruh positif terhadap *environmental performance* perusahaan multinasional, terutama dalam pengurangan dampak lingkungan jangka pendek. Investor asing mendorong perusahaan untuk memperbaiki performa lingkungan guna mengurangi risiko reputasi dan meningkatkan legitimasi global. Namun, pengaruhnya terhadap *environmental innovation* jangka panjang tidak signifikan. (Ghosh & Sahu, 2024) menemukan bahwa *foreign ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental reporting practices* pada perusahaan non-keuangan di India. Investor asing mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan lebih luas guna meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan publik. (Balaguer et al., 2023) menjelaskan bahwa *foreign ownership* dapat menjadi saluran transfer *environmentally friendly technologies* yang membantu perusahaan meningkatkan efisiensi energi, pengurangan limbah, dan pengelolaan emisi karbon.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing adalah kepemilikan sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak asing atau luar negeri. Peran kepemilikan asing yaitu investor asing mendorong perusahaan untuk

memperbaiki performa lingkungan guna mengurangi risiko reputasi dan meningkatkan legitimasi global

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

N o	Author/year/ journal	Research Method	Main Topic	Theory	Key Findings
1.	Di Luar Tata Kelola : Bagaimana Kepemilikan dan Komitmen Asing Mengubah Upaya Pengurangan Karbon di Indonesia (Azhari et al., 2025) <i>International Journal of Energy Economics and Policy</i>, 2025. Terindeks : Scopus.	Penelitian Kuantitatif : Studi ini meneliti 183 observasi perusahaan per tahun dari perusahaan energi, industri, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2023).	Studi ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana tata kelola iklim dapat membantu menurunkan emisi karbon dengan memediasi tindakan komitmen perubahan iklim dan efek moderasi kepemilikan asing di sektor-sektor padat karbon di Indonesia.	1. Teori Keberlanjutan 2. Teori Pemangku Kepentingan	Temuan ini menunjukkan bahwa para pembuat kebijakan harus menerapkan pendorong yang meningkatkan tata kelola iklim di antara perusahaan sambil secara bersamaan menegakkan komitmen iklim yang lebih kuat untuk strategi pengurangan karbon yang efektif. Studi ini termasuk yang pertama menyelidiki hubungan antara tata kelola iklim dan emisi karbon dari prisma jalur mediasi dan moderasi dalam lingkungan ekonomi yang sedang berkembang, sehingga menekankan bagaimana

					komitmen organisasi dan struktur kepemilikan meningkatkan efektivitas tata kelola iklim.
2.	Pengaruh Asing terhadap Pengungkapan Karbon : Bukti dari Perusahaan Non-Kuangan Indonesia (Wahyuningrum et al., 2025) <i>Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity</i> 11 (2025). Terindeks : Scopus.	Penelitian kuantitatif : Penelitian ini menganalisis semua perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI (IDX) dari tahun 2016-2022.	Studi ini menyelidiki sejauh mana praktik pengungkapan emisi karbon di kalangan perusahaan Indonesia dan meneliti faktor-faktor kunci yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.	1. Teori pemangku kepentingan 2. Teori eselon 3. Teori keberlanjutan	Temuan menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon di kalangan perusahaan non-keuangan Indonesia masih terbatas, dengan tingkat pengungkapan rata-rata hanya 23%. Perlu dicatat, kehadiran anggota dewan asing memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pengungkapan emisi karbon. Sebaliknya, investor asing dan status pencatatan asing tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Yang mengejutkan, latar belakang pendidikan anggota dewan direksi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan, menunjukkan

					bahwa pendidikan tinggi tidak selalu berarti transparansi lingkungan yang lebih besar. Kontribusi baru dari studi ini adalah pemeriksaan komprehensif tentang keterlibatan asing dalam kaitannya dengan pengungkapan emisi karbon, suatu area yang kurang dieksplorasi dalam literatur yang ada. Temuan ini berkontribusi pada wacana akademis tentang pelaporan lingkungan perusahaan dan memberikan rekomendasi praktis, khususnya bagi para pembuat kebijakan, untuk memperkuat kerangka peraturan yang mewajibkan pengungkapan emisi karbon di Indonesia.
3.	Peran Akuntansi Hijau Korporat dalam Pengungkapan Emisi Karbon : Bukti dari Negara Berkembang	Penelitian kuantitatif : Menggunakan data panel dari perusahaan energi dan bahan dasar yang terdaftar di BEI antara tahun 2020	Studi ini meneliti bagaimana akuntansi hijau, kinerja keuangan, nilai pasar, dan karakteristik dewan direksi memengaruhi pengungkapan emisi karbon, dengan focus pada peran	1. Teori keberlanjutan	Temuan menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi praktik akuntansi hijau dan perusahaan dengan representasi perempuan yang lebih tinggi di dewan direksi cenderung

	(Wardhani et al., 2026) <i>Journal of Risk and Financial Managemen</i>, 2026. Terindeks : Scopus.	dan 2023, studi ini mengambil informasi dari laporan tahunan, keuangan, dan keberlanjutan .	moderasi kepemilikan asing.		mengungkapkan lebih banyak informasi emisi karbon. Kinerja keuangan dan nilai pasar tidak memiliki dampak langsung pada pengungkapan. Kepemilikan asing memperkuat hubungan antara nilai pasar dan pengungkapan karbon tetapi melemahkan pengaruh representasi perempuan di dewan direksi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menyoroti bagaimana kepemilikan asing membentuk praktik pengungkapan karbon dalam konteks pasar negara berkembang.
4.	Mekanisme Tata Kelola Perusahaan untuk Pengungkapan Emisi Karbon Bukti dari Badan Usaha Milik Negara di Indonesia (Yustina et	Penelitian kuantitatif : Analisis data panel digunakan pada sampel akhir sebanyak 120 observasi perusahaan per tahun dari perusahaan milik negara yang telah	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor terkait tata kelola memengaruhi pengungkapan emisi karbon ; jika ya, apakah kepemilikan pemerintah, keragaman dewan direksi dan	1. Teori Agensi 2. Teori ketergantungan sumber daya 3. Teori legitimasi 4. Teori pemangku kepentingan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah dan keragaman dewan direksi dapat digunakan sebagai mekanisme tata kelola perusahaan untuk memfasilitasi kepemilikan publik dan institusional serta reputasi audit, masing-masing

	al., 2024) <i>Global Business & Finance Review</i>, Volume. 29 Issue. 4 (May 2024). Terindeks : Scopus.	menerbitkan laporan keberlanjutan kepada CED dalam 10 tahun terakhir (2012-2021).	ukuran perusahaan memediasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dan pengungkapan emisi karbon. Kami menguji struktur kepemilikan dan karakteristik spesifik perusahaan (keragaman dewan direksi, reputasi audit, ukuran perusahaan, kualitas audit, <i>leverage</i>, dan <i>return on asset</i>) terhadap pengungkapan emisi karbon.		menuju peningkatan akuntabilitas dan transparansi CED. Perusahaan-perusahaan kecil dengan kinerja keuangan yang lebih rendah cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam CED guna menarik investasi.
5.	Dampak Pengungkapan Karbon terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderasi (Muhammad & Aryani, 2021) Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis	Penelitian kuantitatif : Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 dan 2018 sebagai populasi dan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> untuk menentukan 194 perusahaan	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan karbon terhadap nilai perusahaan dan menguji pengaruh moderasi kepemilikan asing.	1. Teori sinyal 2. Teori legitimasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan asing secara signifikan memoderasi hubungan antara kedua variabel tersebut.

	Vol. 8(1), 2021. Terindeks : Sinta 2	sebagai observasi data akhir.			
6.	Apakah Struktur Kepemilikan Memengaruhi Emisi Karbon ? Peran Berbeda dari Investor Institusional (Fan et al., 2024) <i>Journal of Climate Finance</i>, 2023. Terindeks : Scopus.	Penelitian kuantitatif : Menggunakan data dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jepang.	Studi ini bertujuan untuk memahami dampak struktur kepemilikan yang berbeda terhadap emisi karbon.	1. Teori agensi	Analisis lintas sektoral mengungkapkan bahwa perusahaan dengan investor institusional asing cenderung mengeluarkan emisi CO₂ yang lebih rendah. Sebaliknya, kami tidak menemukan bukti bahwa investor institusional domestik mengurangi emisi karbon. Hasilnya tetap kuat di bawah berbagai estimasi alternatif, seperti efek tetap perusahaan, pencocokan skor kecenderungan, dan estimasi IV (variabel instrumental); hasilnya juga tetap kuat ketika pemberlakuan Prinsip Investasi Bertanggung Jawab (PRI) oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dimasukkan sebagai guncangan eksogen. Meskipun berbagai studi telah meneliti faktor-

					faktor yang memengaruhi emisi karbon suatu perusahaan, hanya sedikit studi yang meneliti pengaruh struktur kepemilikannya. Kami fokus pada struktur kepemilikan perusahaan, terutama kepemilikan oleh investor institusional, karena dampaknya yang besar terhadap pengambilan keputusan manajerial.
7.	Strategi Dekarbonasi dan Tata Kelola Iklim : Apakah Investor Institusional Membentuk Kembali Model Bisnis Perusahaan Multinasional ? (Sánchez et al., 2025) <i>Journal of Innovation & Knowledge</i> 10 (2025).	Penelitian kuantitatif : Menganalisis sampel 4.956 perusahaan Multinasional dari tahun 2015 hingga 2022.	Investor institusional memengaruhi adopsi strategi dekarbonisasi, maupun secara tidak langsung, dengan mempromosikan mekanisme tata kelola iklim di dalam perusahaan yang memfasilitasi implementasi inisiatif dan strategi dekarbonisasi.	1. Teori agensi	Temuan ini menggarisbawahi peran penting investor institusional dalam mendorong aksi iklim perusahaan, dan menyoroti perlunya para pembuat kebijakan dan pemimpin perusahaan untuk mempertimbangkan struktur tata kelola yang digerakkan oleh investor sebagai pengungkit untuk mempercepat dekarbonisasi.

	Terindeks : Scopus.				
8.	Implikasi Tata Kelola Karbon Global terhadap Pengurangan Emisi Karbon Perusahaan (Wang et al., 2023) <i>Environmental Economics and Management</i>, a section of the journal <i>Frontiers in Environmental Science</i>, 2023. Terindeks : Scopus.	Penelitian kualitatif	Studi ini memberikan dua kontribusi pada literatur keberlanjutan perusahaan. Pertama, kami mengusulkan kerangka analisis empat dimensi untuk aktivitas pengurangan emisi karbon perusahaan. Kedua, kami menyaring langkah-langkah pengurangan emisi karbon perusahaan dari pengalaman tata kelola karbon perusahaan pada umumnya.	1. Teori Institusional, 2. Teori Pemangku Kepentingan,	Melalui analisis kasus tata kelola karbon di negara-negara tipikal di seluruh dunia, kami mengidentifikasi langkah-langkah pengurangan emisi yang efektif yang dapat dipelajari oleh perusahaan. Selanjutnya, makalah ini merangkum kerangka dampak multidimensi dari pengurangan emisi karbon perusahaan. Terakhir, kami mengusulkan peta jalan pengurangan emisi karbon untuk perusahaan dari empat aspek: perusahaan harus 1) secara aktif terlibat dalam sistem perdagangan emisi karbon, 2) meningkatkan penerapan teknologi hijau, 3) meningkatkan struktur tata kelola perusahaan, dan 4) memastikan arus kas yang cukup untuk transisi rendah karbon. Studi ini berkontribusi pada kerangka kerja

					transisi berkelanjutan perusahaan, memberikan referensi praktis untuk menyeimbangkan jejak lingkungan perusahaan dan pertumbuhan nilai.
9.	Direktur Asing, Kepemilikan Asing, dan Pengungkapan Emisi Karbon: Bukti dari Indonesia perusahaan yang peka terhadap lingkungan (Wulan, 2022) <i>Revenue Review of Managemen, Accounting, and Business Studies</i>, 2022. Terindeks : Sinta 4.	Penelitian kuantitatif : Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di IDX yang peka terhadap lingkungan dari tahun 2019 hingga 2021, yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan sehingga berjumlah 41 perusahaan	Studi ini bertujuan untuk melihat apakah keberadaan direktur asing, komisaris asing, dan kepemilikan asing memengaruhi pengungkapan emisi karbon.	1. Teori legitimasi 2. Teori pemangku kepentingan 3. Teori sinyal	Hasil menunjukkan bahwa komisaris asing, ukuran perusahaan, dan DER secara signifikan memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Oleh karena itu, para manajer harus mempertimbangkan keseimbangan antara komisaris asing dan lokal untuk mendapatkan manfaat dari sumber daya yang kaya dan heterogen yang mencakup berbagai keunggulan dari kedua jenis direktur, dengan penekanan khusus pada paparan dan pengalaman internasional komisaris asing.
10	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon pada	Penelitian kuantitatif : Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon pada	1. Teori agensi	Variabel tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan

	perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di IDX pada tahun 2016-2019 (Utami et al., 2022) <i>International Journal of Research in Business and Social Science</i> 11(9)(2022). Terindeks : Scopus.	Bursa Efek Indonesia (IDX) pada tahun 2016-2020 atau perusahaan yang melakukan IPO sebelum tahun 2016	perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di IDX pada tahun 2016-2019.		emisi karbon; variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon; variabel nilai perusahaan tidak memengaruhi pengungkapan emisi karbon, variabel rasio utang tidak memengaruhi pengungkapan emisi karbon, variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, variabel tata kelola perusahaan yang baik, kepemilikan manajerial, nilai perusahaan, rasio utang, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi regulator, manajemen perusahaan, investor, kreditor, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya untuk
--	--	--	--	--	--

					memahami pentingnya fungsi pengawasan dalam suatu perusahaan.
11.	Mengungkap Kekuatan Moderasi dari Pengungkapan Emisi Karbon dalam Dinamika Kepemilikan Kinerja (Candy et al., 2025) Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan 13(3) (2025). Terindeks : Sinta 2.	Penelitian kuantitatif : Dengan menggunakan 525 observasi perusahaan tahun dari perusahaan yang terdaftar di IDX	Studi ini berfokus pada dampak struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan, dengan menyoroti pengungkapan emisi karbon (CED) sebagai elemen moderasi.	1. Teori persinyalan 2. Teori pemegang saham	Analisis ini memberikan bukti bahwa hanya FO yang secara konsisten memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan di seluruh ukuran ROA dan ROE. IO dan SO memiliki pengaruh negatif yang signifikan, sementara BO tidak menunjukkan pengaruh yang konsisten dan cenderung menjadi negatif ketika variabel lain dikendalikan. CED tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA atau ROE dan tidak memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja keuangan. Perusahaan dengan IO dan SO yang tinggi harus memperkuat peran pengawasan mereka dan meningkatkan efisiensi untuk meningkatkan hasil keuangan.

					Perusahaan didorong untuk memanfaatkan dampak positif FO dengan mempertahankan iklim investasi yang transparan dan terbuka. Meskipun CED tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, perusahaan harus terus meningkatkan kualitas pengungkapan sebagai strategi jangka panjang untuk memperkuat keberlanjutan dan kepercayaan investor.
12 .	Apakah Tata Kelola Iklim dan Tata Kelola Perusahaan Memberikan Pengaruh Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia (Devi et al., 2025) IJEMA: <i>Indonesia Journal of Economics, Managemen,</i>	Penelitian kuantitatif : Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023.	Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah tata kelola iklim dan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.	1. Teori keagenan	Hasil ini menunjukkan pentingnya kebijakan dan praktik tata kelola iklim dalam mendorong transparansi informasi lingkungan. Perusahaan disarankan untuk memperkuat struktur dan sistem tata kelola iklim guna meningkatkan kualitas kesejahteraan. Penelitian ini menggunakan pengukuran tata kelola iklim dengan

	<i>and Accounting</i> Vol. 2, No. 6, Juni 2025. Terindeks : Sinta 4.				tiga indikator utama yang belum banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya di Indonesia, serta membandingkan efeknya dengan karakteristik dewan dalam konteks penyebaran karbon.
13	Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Emisi Karbon (Yasa & Sudana, 2025) E-Jurnal Akuntansi, 2025.. Terindeks : Sinta 3.	Penelitian kuantitatif : Analisis didasarkan pada 183 laporan keberlanjutan dari periode 2020–2023.	Penelitian ini dilakukan untuk menguji dampak mekanisme tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon di antara perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	1. Teori agensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon, sejalan dengan teori keagenan dan prinsip tata kelola perusahaan. Sebaliknya, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan proporsi komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.
14	Tata Kelola Perusahaan, Investasi Hijau, dan Pengungkapan Emisi Karbon Dimoderasi oleh Reputasi	Penelitian kuantitatif : Analisis yang dilakukan terhadap 131 perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia pada tahun	Studi ini mengeksplorasi emisi karbon yang masih sukarela dalam siklus keberlanjutan. Penelitian ini menguji bagaimana tata	1. Teori pemangku kepentingan	Temuan penelitian yang diinterpretasikan melalui teori pemangku kepentingan dan pendekatan kontinjensi, mengungkapkan bahwa meskipun

	Lingkungan (Kusumajaya & Budiasih, 2025) E-Jurnal Akuntansi, 2025. Terindeks : Sinta 2.	2018-2022 menggunakan metode analisis regresi moderator subkelompok .	kelola perusahaan yang baik dan investasi hijau berpengaruh pada pengungkapan ini, yang dimoderasi oleh reputasi lingkungan.		tata kelola perusahaan yang baik dan interaksinya dengan reputasi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyebaran emisi karbon, namun investasi hijau dan interaksinya dengan reputasi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan.
15	Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap karbon pengungkapan emisi Karbon emisi pengungkapan Bukti dari Turki (Kilic, 2019) <i>International Journal of Climate Change Strategies and Management</i> Vol. 11 No. 1, 2019. Terindeks : Scopus.	Penelitian kuantitatif : Laporan keberlanjutan tahunan dan laporan terpisah perusahaan nonkeuangan Turki yang terdaftar di Bursa Istanbul selama tahun 2011-2015.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah karakteristik tata kelola perusahaan memengaruhi pengungkapan sukarela emisi karbon.	1. Teori legitimasi 2. Teori pemangku kepentingan	Temuan empiris dari studi ini menunjukkan bahwa entitas dengan jumlah direktur independen yang lebih tinggi di dewan direksinya lebih cenderung merespons proyek pengungkapan karbon. Selain itu, keragaman kewarganegaraan dewan direksi dan keberadaan komite keberlanjutan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kecenderungan untuk mengungkapkan emisi karbon dan sejauh mana pengungkapan tersebut dilakukan.
16	Faktor-	Penelitian	Makalah ini	1. Teori	Studi ini

.	Faktor Penentu Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Sukarela: Investigasi Empiris tentang Perusahaan Turki (Akbaş & Canikli, 2019) MDPI <i>Sustainability</i>, 2019. Terindeks : Scopus.	kuantitatif : 84 perusahaan Turki yang terdaftar di bursa saham dan termasuk dalam survei <i>Carbon Disclosure Project</i> pada tahun 2014, 2015, dan 2016.	bertujuan untuk berkontribusi pada literatur pengungkapan GRK yang ada dengan menganalisis faktor penentu pengungkapan sukarela perusahaan yang beroperasi di negara berkembang, Turki.	sosiopolitik 2. Teori ekonomi, dan 3. Teori institusional.	berkontribusi pada literatur yang ada dengan memberikan wawasan tentang pengungkapan emisi gas rumah kaca (GRK) dari negara berkembang, Turki, dan dengan mempertimbangkan pengaruh variabel keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap perilaku pengungkapan perusahaan. Lebih lanjut, temuan ini dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan perusahaan dan pembuat kebijakan. Dalam hal ini, badan pengatur dapat mempertimbangkan untuk memberlakukan pelaporan GRK wajib untuk sektor-sektor dengan dampak karbon tinggi, mengingat keanggotaan industri tidak memengaruhi pengungkapan GRK dari perusahaan sampel kami.
17.	Pengaruh Strategi Hijau dan Investasi	Penelitian kuantitatif : sampel perusahaan	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi hijau dan	1. Teori pemangku kepentingan 2. Teori	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

	Hijau terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Afni et al., 2018) <i>The International Journal of Business Review (The Jobs Review)</i>, 1 (2), 2018. Terindeks : Sinta 4.	yang terdaftar di bursa saham di negara yang termasuk dalam tingkat emisi karbon di dunia, yaitu Indonesia dan Jerman. Studi ini menggunakan data dari periode 2014-2016 dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan.	investasi hijau terhadap pengungkapan emisi karbon.	legitimasi 3. Teori institusional	signifikan dari strategi hijau dan investasi hijau terhadap pengungkapan emisi karbon.
18	Tata Kelola Perusahaan , Kinerja Lingkungan Dan Karbon Pengungkapan Emisi (Suzana et al., 2023) Proceedings Conference on Economics and Business Innovation Volume 3, Issue 1, 2023. Terindeks : Sinta 2.	Penelitian kuantitatif : Perusahaan pertambangan dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021 berjumlah 146 perusahaan.	Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menguji secara empiris pengaruh tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon.	1. Teori keberlanjutan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi, komite audit, dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

19	Faktor-faktor yang menentukan pengungkapan emisi karbon Indonesia (Andrian & Kevin, 2021) Journal of Southwest Jiatong University, 2021. Terindeks : Scopus.	Penelitian kuantitatif : Laporan tahunan perusahaan dari industri barang konsumsi untuk tahun 2015–2019.	Tujuan makalah ini adalah untuk meneliti beberapa faktor terpilih dan hubungannya dengan sejauh mana pengungkapan emisi karbon dilakukan.	1. Teori pemangku kepentingan 2. Teori legitimasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi hijau, pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), tata Kelola perusahaan yang baik, dan kinerja keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon. Sementara itu, dewan direksi dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi inovatif dalam perlindungan lingkungan yang dapat berfungsi sebagai pedoman bagi peraturan internal perusahaan dan peraturan publik untuk mempertimbangkan produk dan layanan yang ramah lingkungan.
20	Tata Kelola Perusahaan, Pengungkap	Penelitian kuantitatif : perusahaan	Penelitian ini berkontribusi pada literatur	1. Teori pemangku kepentingan	Pendekatan kuantitatifnya memberikan bukti

	an Karbon, dan Pelaporan Perubahan Iklim: Menganalisis Keterkaitan dan Implikasinya (Studi di Sektor Energi di Indonesia) (Mappanyukki et al., 2025) <i>The Mercuru Buana Ecobiz Energy International Conference : Sustainability and ESG Reporting in the Energy Sector</i>, 2025. Terindeks : Scopus.	energi yang terdaftar di BEI.	ilmiah dengan secara empiris menjelaskan tata kelola perusahaan, pengungkapan karbon, dan pelaporan perubahan iklim yang disesuaikan dengan sektor energi Indonesia.		bagi para pembuat kebijakan, praktisi industri, dan pemangku kepentingan, memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat untuk meningkatkan transparansi lingkungan, akuntabilitas perusahaan, dan upaya keberlanjutan. Lebih lanjut, kebaruan studi ini terletak pada eksplorasi kuantitatifnya terhadap saling ketergantungan ini dalam konteks ekonomi berkembang, menawarkan wawasan berharga bagi wilayah serupa yang menghadapi transisi energi dan tantangan lingkungan.
21.	Dampak pengungkapan emisi karbon, ESG, dan keragaman gender terhadap kinerja keuangan di	Penelitian kuantitatif : perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia dan Bursa Efek Indonesia untuk tahun	Studi ini meneliti dampak pengungkapan emisi karbon, kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), dan keragaman gender terhadap	1. Teori legitimasi	Hasil menunjukkan bahwa secara kolektif, pengungkapan emisi karbon, kinerja ESG, dan keragaman gender secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan.

	sektor minyak dan gas. industri gas (Putri & Purnama, 2026) <i>Proceeding of International Conference on Accounting and Finance, 2026.</i> Terindeks : Sinta 4	2022–2024.	kinerja keuangan perusahaan minyak dan gas di Malaysia dan Indonesia.		Secara individual, pengungkapan emisi karbon berdampak positif pada kinerja keuangan, menunjukkan bahwa transparansi dalam pelaporan lingkungan meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan investor. Sebaliknya, kinerja ESG berdampak negatif pada profitabilitas jangka pendek, mencerminkan biaya implementasi praktik berkelanjutan. Keragaman gender tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, menunjukkan kontribusi keuangan langsung yang terbatas. Temuan ini memberikan bukti empiris dari sektor minyak dan gas di Malaysia dan Indonesia, di mana upaya keberlanjutan dan inklusivitas terus berkembang. Studi ini menyoroti bahwa transparansi dan tata kelola yang bertanggung jawab belum
--	--	------------	--	--	--

					diterjemahkan menjadi keuntungan finansial yang jelas, tetapi merupakan langkah penting untuk selaras dengan standar keberlanjutan global dan mendukung keuntungan ekonomi jangka panjang.
22	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Dan Struktur Kepemilikan terhadap <i>Environmental Disclosure</i> Pada Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia, Malaysia, Thailand Dan Singapura Tahun 2019 (Wahyuningrum & Amalia, 2023) Accounthink : Journal of Accounting and Finance,	Penelitian kuantitatif : 112 perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, Stock Exchange Thailand, Singapore Exchange.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan, struktur kepemilikan.	1. Teori legitimasi 2. Teori stakeholder	Ukuran dewan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i>. Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i>. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i>. Kepemilikan manajerial berpengaruh negative signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i>.

	2023. Terindeks : Scopus.				
23	Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Lingkungan: Menilai Peran Dari Kinerja Lingkungan (Itan et al., 2025) Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2023. Terindeks : Sinta 2.	Penelitian kuantitatif : perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) tahun 2018- 2021.	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Lingkungan, dengan Kinerja Lingkungan sebagai variabel mediasi.	1. Teori legitimasi 2. Teori pemangku kepentingan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tata Kelola Perusahaan berhubungan positif dengan kinerja dan pengungkapan lingkungan. Temuan juga menunjukkan bahwa kinerja lingkungan sebagian memediasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan kualitas pengungkapan lingkungan.
24	Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Karbon: Sebuah Studi Bibliometrik Analisis dan Arah Masa Depan (Mustapa et al., 2025) Jurnal Internasional Manajemen Bisnis dan Teknologi,	Penelitian kuantitatif : menganalisis kumpulan data komprehensif yang terdiri dari 1.230 artikel jurnal yang diterbitkan antara tahun 2011 dan 2024 di jurnal akademik terkemuka.	Studi ini mengeksplorasi tren penelitian yang muncul di persimpangan tata kelola perusahaan dan kinerja karbon	1. Teori legitimasi 2. Teori ketergantungan sumber daya 3. Teori eselon atas	Temuan menunjukkan lonjakan minat akademik yang signifikan, terutama setelah tahun-tahun pandemi. Secara geografis, negara-negara seperti Cina, Italia, dan Amerika Serikat memimpin dalam volume publikasi, sementara kesenjangan penelitian yang signifikan masih ada di wilayah

	2025. Terindeks : Scopus.				seperti Afrika Selatan, Amerika Selatan, dan beberapa negara Uni Eropa (UE). Lebih lanjut, analisis tematik menyoroti dominasi kata kunci terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam wacana terkini, dengan tema-tema yang muncul seperti transformasi digital dan pengungkapan non-keuangan yang menghadirkan jalan yang menjanjikan untuk penelitian di masa mendatang.
25	Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis (Nursulistyo et al., 2022) Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 10 (1), 2023. Terindeks : Sinta 2.	Penelitian kuantitatif : 30 artikel diperoleh jurnal yang terindeks Sinta 1 dan Sinta 2.	Studi ini bertujuan untuk memberikan tinjauan sistematis terhadap penelitian tentang pengungkapan emisi karbon dalam konteks Indonesia.	1. Teori agensi	Temuan penelitian juga mengungkapkan dua kelompok penentu pengungkapan emisi karbon di Indonesia. 53% dari artikel yang ditinjau menguji dampak variabel non-keuangan, misalnya umur perusahaan, jenis industri. Sementara itu, 47% studi meneliti pengaruh variabel keuangan (misalnya, leverage, nilai perusahaan, dan profitabilitas)

					terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil studi ini memberikan evaluasi terkini terhadap studi sebelumnya dan agenda penelitian untuk penelitian lebih lanjut tentang emisi karbon.
26	Peran Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Manajemen Laba dan Pengungkapan Emisi Karbon (Astari et al., 2020) Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 7(1), 2020. Terindeks : Sinta 2.	Penelitian kuantitatif : Perusahaan-perusahaan di sektor industri dasar dan kimia, pertanian, energi, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018	Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan emisi karbon dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi.	1. Teori keagenan 2. Teori pemangku kepentingan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Ukuran dewan direksi memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan emisi karbon. Dewan direksi memiliki peran dalam mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, sedangkan komisioner independen, kepemilikan institusional, dan emisi, rapat komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan dalam melemahkan pengaruh manajemen laba

					terhadap pengungkapan emisi karbon.
27	Bumi Hijau: Emisi Karbon, ISO 14001, Struktur Tata Kelola, Keterkaitan Militer dengan Industri Manufaktur di Indonesia (Iswati & Setiawan, 2020) <i>Journal of Accounting and Investment</i> 2020. Terindeks : Sinta 2.	Penelitian kuantitatif : perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) tahun 2013 hingga 2017.	Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ISO 14001, Struktur Tata Kelola, dan kepemimpinan perusahaan yang berlandaskan militer terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) tahun 2013 hingga 2017.	1. Teori pemangku kepentingan 2. Teori legitimasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang terbukti tidak signifikan terhadap emisi karbon, yaitu independensi dewan direksi, hubungan militer, dan pengembalian ekuitas. Penelitian membuktikan bahwa independensi dewan direksi, hubungan militer, dan pengembalian ekuitas tidak mempengaruhi komitmen untuk mengungkapkan emisi karbon. Di sisi lain, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat variabel yang memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon di perusahaan manufaktur, yaitu ukuran dewan direksi, ISO 14001, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i>.
28	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Lingkungan,	Penelitian kuantitatif : perusahaan sektor konsumen	Penelitian ini mengkaji pengaruh kepemilikan institusional,	1. Teori pemangku kepentingan 2. Teori legitimasi	Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kinerja lingkungan, dan pertumbuhan

	Profitabilitas, dan Pertumbuhan Terhadap pengungkapan emisi karbon (Putri et al., 2022) Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 20, No.2, September 2022. Terindeks : Sinta 3.	non-siklik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020.	kinerja lingkungan, profitabilitas, dan pertumbuhan terhadap pengungkapan emisi karbon.		tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon, tetapi arah hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan emisi karbon bersifat negatif. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan tinggi hanya akan memprioritaskan kepentingan perusahaan dan cenderung mengabaikan pengungkapan emisi karbon karena perusahaan lebih fokus pada menghasilkan keuntungan.
29	Pengungkapan emisi karbon di Indonesia: Dilihat dari aspek dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan komite audit.	Penelitian kuantitatif : perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dan telah	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan emisi karbon, pengaruh kepemilikan manajerial terhadap	1. Teori legitimasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon; kepemilikan manajerial

	(Simamora et al., 2022) Journal of Contemporary Accounting, Volume 4, Edisi 1, 2022. Terindeks : Sinta 4.	menerbitkan laporan keuangan tahunan berkelanjutan untuk periode 2017 hingga 2020.	pengungkapan emisi karbon, dan pengaruh komite audit terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.		tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, dan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.
30	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Carbon Emission Disclosure pada Perusahaan Manufaktur (Padila et al., 2025) Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 8 No 2, Juli 2025. Terindeks : Sinta 3.	Penelitian kuantitatif : Laporan keuangan tahunan 2020–2023 dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.	Tujuan dari penelitian ini untuk menilai bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage mempengaruhi penyebaran emisi karbon.	1. Teori legitimasi 2. Teori pemangku kepentingan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon. Sebaliknya, ukuran perusahaan justru memberikan pengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.

C. Kerangka Konseptual

Tata kelola iklim yang baik akan mendorong perusahaan untuk mengelola emisi karbon secara efektif melalui kebijakan dan strategi lingkungan.

Komitmen perubahan iklim menunjukkan keseriusan perusahaan dalam menurunkan emisi karbon. Kepemilikan asing dapat memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut karena adanya pengawasan dan standar internasional.

1. Pengaruh Tata Kelola Iklim terhadap Emisi Karbon

Tata kelola iklim adalah sistem pengawasan, kebijakan, struktur organisasi, dan mekanisme insentif perusahaan yang dirancang untuk mengelola risiko perubahan iklim serta mendukung strategi pengurangan emisi karbon. *Climate governance* umumnya diukur melalui keberadaan komite lingkungan (*environmental committee*), *sustainability report*, *climate incentive* bagi manajemen, *board oversight* terhadap isu iklim, target penurunan emisi karbon. (Albitar et al., 2023) *climate governance* mencerminkan sejauh mana perusahaan mengintegrasikan isu perubahan iklim ke dalam pengambilan keputusan strategi perusahaan. Secara teoritis, semakin baik tata kelola iklim perusahaan, maka semakin rendah tingkat emisi karbon dan semakin tinggi kualitas pengungkapan emisi karbon. Perusahaan semakin bertambah untuk mengelola isu lingkungan melalui penyusunan strategi iklim, pengawasan dewan, manajemen risiko pada pelaporan keberlanjutan. Hal ini terjadi karena manajemen lebih terkontrol dalam penggunaan energi dan sumber daya, perusahaan terdorong menerapkan efisiensi energi, adanya investasi pada *green technology*, pengawasan dewan terhadap risiko iklim meningkat, perusahaan memiliki target dekarbonisasi yang lebih jelas.

H1: Tata kelola iklim berpengaruh terhadap emisi karbon

2. Pengaruh Komitmen Perubahan Iklim terhadap Emisi Karbon

Komitmen perubahan iklim (*climate change commitment*) merupakan bentuk kesungguhan perusahaan dalam merespons isu perubahan iklim melalui kebijakan, strategi, target pengurangan emisi, investasi hijau, penggunaan energi bersih, serta transparansi pengungkapan emisi karbon. Secara teoritis, semakin tinggi komitmen perusahaan terhadap perubahan iklim, maka semakin rendah tingkat emisi karbon yang dihasilkan atau semakin tinggi kualitas pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*). (Pratiwi et al., 2021) pada perusahaan manufaktur Indonesia juga menjelaskan bahwa meningkatnya tekanan stakeholder terhadap isu perubahan iklim menyebabkan perusahaan terdorong untuk mengembangkan *carbon accounting* dan *carbon emission disclosure* sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan. Perusahaan dengan kesadaran iklim yang lebih tinggi akan lebih proaktif dalam mengurangi jejak karbon dan mengungkapkannya kepada publik.

H2: Komitmen perubahan iklim berpengaruh terhadap emisi karbon

3. Peran Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderasi Hubungan antara Tata Kelola Iklim dan Emisi Karbon.

Kepemilikan asing sebagai variabel moderasi berperan penting dalam memperkuat pengaruh tata kelola iklim dan komitmen perubahan iklim terhadap emisi karbon. Semakin tinggi kepemilikan asing semakin besar tekanan terhadap perusahaan untuk menerapkan praktik keberlanjutan yang nyata, meningkatkan transparansi lingkungan, (Simangunsong &

Muslih, 2025). (Simangunsong & Muslih, 2025) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan asing berhubungan dengan praktik *carbon emission disclosure*, di mana keberadaan pihak asing mendorong perusahaan lebih transparan dalam pengungkapan emisi karbon. (Santoso et al., 2025) membuktikan bahwa *foreign ownership* memperkuat hubungan antara *firm size* dan *carbon emission disclosure*, yang menunjukkan bahwa investor asing berperan sebagai pengawas eksternal dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas lingkungan perusahaan.

H3: Kepemilikan asing memoderasi hubungan antara tata kelola iklim dan emisi karbon.

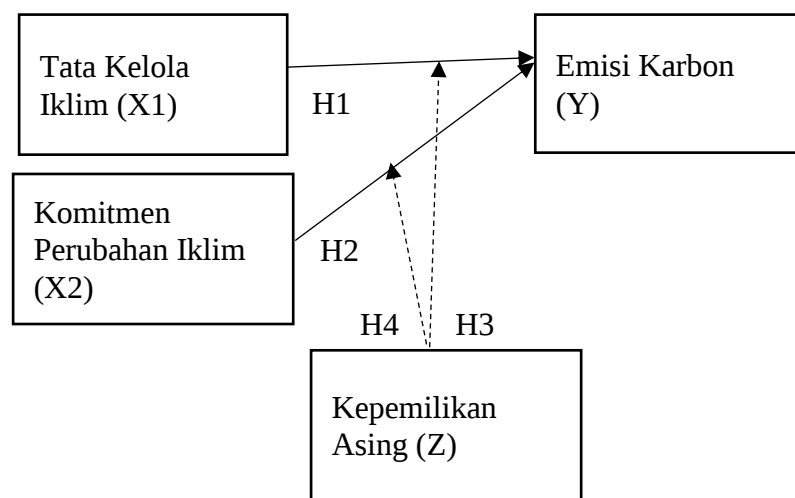
4. Peran Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderasi Hubungan antara Komitmen Perubahan Iklim dan Emisi Karbon.

Kepemilikan asing sebagai variabel moderasi berperan penting dalam memperkuat pengaruh tata kelola iklim dan komitmen perubahan iklim terhadap emisi karbon. Semakin tinggi kepemilikan asing semakin besar tekanan terhadap perusahaan untuk menerapkan praktik keberlanjutan yang nyata, meningkatkan transparansi lingkungan, serta menurunkan emisi karbon. Investor asing sering kali menuntut pengungkapan emisi karbon yang lebih baik, transparansi *sustainability reporting*, dan penerapan *green governance* yang lebih kuat. Oleh karena itu, kepemilikan asing diduga mampu memperkuat hubungan antara tata kelola iklim dan komitmen perubahan iklim terhadap penurunan emisi karbon (Santoso et al., 2025).

H4: Kepemilikan asing memoderasi hubungan antara komitmen perubahan iklim dan emisi karbon.

D. Model Penelitian

Berikut ini adalah model penelitian Pengaruh Tata Kelola Iklim terhadap Emisi Karbon dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur :



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan :

- : Hubungan Langsung
 ----- : Hubungan Tidak Langsung